

INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI PENDEKATAN MULTIDISIPLINER DI PERGURUAN TINGGI UMUM

Yudhi Fachrudin^{1*}

Institut Binamadani Indonesia¹

yudhicendekia@gmail.com¹

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendekatan multidisipliner di perguruan tinggi umum, mengidentifikasi bentuk integrasi dalam materi ajar, serta merumuskan implikasi praktisnya dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis deskriptif-analitis terhadap berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner mampu mengintegrasikan ajaran Islam dengan berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, psikologi, antropologi, dan sains, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih holistik, kontekstual, dan aplikatif. Integrasi ini diwujudkan dalam bentuk materi ajar yang mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial serta didukung oleh strategi pembelajaran inovatif seperti *problem-based learning* dan *project-based learning*. Penelitian ini menyimpulkan, bahwa integrasi pembelajaran PAI berbasis pendekatan multidisipliner mampu menghasilkan pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan aplikatif dalam membentuk karakter serta kompetensi mahasiswa yang relevan dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Multidisipliner, Materi Ajar

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept of integrating Islamic Religious Education (IRE) into the curriculum using a multidisciplinary approach at public universities, identify forms of integration within course materials, and formulate practical implications for teaching. The method used is qualitative research in the form of library research through descriptive-analytical analysis of various relevant scientific literature sources. The results of the study indicate that a multidisciplinary approach is capable of integrating Islamic teachings with various academic disciplines such as sociology, psychology, anthropology, and the natural sciences, thereby resulting in a more holistic, contextual, and practical learning experience. This integration is realized in the form of teaching materials that link Islamic values with social realities and is supported by innovative learning strategies such as problem-based learning and project-based learning. This study concludes that the integration of Islamic Education (PAI) learning based on a multidisciplinary approach is capable of producing holistic, contextual, and practical learning in shaping students' character and competencies relevant to the demands of the times.

Keywords: *Islamic Religious Education, Interdisciplinary Approach, Teaching Materials*

Diterima:
10/04/2026

Direvisi:
22/06/2026

Disetujui:
12/07/2026

Dipublikasi:
10/08/2026

Doi: <https://doi.org/10.51476/tarbawi.xxx.xxx>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kompleksitas kehidupan modern menuntut transformasi paradigma pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama ini, pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum cenderung masih bersifat normatif, tekstual, dan kurang terintegrasi dengan realitas sosial serta perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer. Pendekatan tradisional yang berpusat pada siswa dan bersifat pasif ini perlu diinovasi agar relevan dengan tuntutan abad ke-21, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi teknologi.¹ Situasi tersebut mengakibatkan PAI belum optimal dalam merespons tantangan era kontemporer, khususnya membentuk mahasiswa yang religius tidak hanya secara normatif, tetapi juga kritis, kontekstual, serta adaptif terhadap dinamika sosial.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembelajaran dituntut untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu guna menghasilkan pemahaman yang holistik dan aplikatif.² Oleh karena itu, pendekatan multidisipliner menjadi salah satu alternatif strategis dalam merekonstruksi pembelajaran PAI agar lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi umum.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji integrasi dalam pembelajaran PAI dari berbagai perspektif. Studi tentang pendekatan multidisipliner menunjukkan bahwa integrasi ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, dan psikologi dapat meningkatkan pemahaman kontekstual serta kesadaran sosial peserta didik.³ Penelitian lain menegaskan pentingnya pembelajaran interdisipliner dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik dengan mengaitkan PAI dengan berbagai bidang ilmu seperti sains, teknologi, dan ilmu sosial.⁴ Selain itu, integrasi nilai-nilai sosial, spiritual, dan multikultural dalam PAI terbukti mampu memperkuat karakter dan sikap toleransi peserta didik.⁵ Bahkan, inovasi pembelajaran seperti pendekatan *deep learning* dalam PAI menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif.⁶

¹ Ahmad Yunus Pohan. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Abad 21: Strategi dan Model untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Edukatif*, 3 (1) 2025, h.93. <https://doi.org/10.65311/je.v3i1.1299>

² Puspita Rini, Naufal Fikri Firmansyah, Nugraheni Widiastuti, Yunita Ike Christyowati, Achmad Noor Fatir. "Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad-21". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIHPH)*, 2 (2) 2023, h. 171-182. <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>

³ Saifuddin, Kusuma Atmaja, Surtimah Mulyani, Amma Ainun, Ilham, Wahyu Mulyadin, Andy Abdillah Putra. "Pendekatan Multidisipliner Sains Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (04) 2025, h.247. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37573>

⁴ Tu'aini. Ishomuddin Ishomuddin. Abdul Haris. "PAI Interdisipliner di Sekolah: Membangun Model Pembelajaran yang Intergratif dan Holistik di Era Digital". *Journal on Education*, 6 (2), 2024, h.12427. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5097>

⁵ Arnita Lindayani. Asep Ahmad Faturrohmah. Helmawati. "Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Membentuk Karakter Toleran." *An Nida: Jurnal Pendidikan Islam*. 11 (1) 2022, h. 17. <https://doi.org/10.30999/an-nida.v11i1.2047>

⁶ Orizza Sativa Azahra. Rohadatul Aisi. Zulvia Rahmi. Darul Ilmi. "Integrasi Pembelajaran Deep Learning, dan Pengembangan Materi PAI dalam Pembelajaran Abad 21". *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. 10 (4) 2025, h.1479. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.35988>

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada level sekolah (dasar dan menengah), serta lebih menekankan pada aspek implementasi umum atau konseptual. Kajian yang secara spesifik membahas integrasi pembelajaran PAI berbasis pendekatan multidisipliner di perguruan tinggi umum, terutama dalam bentuk desain materi ajar dan implikasi praktisnya, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu belum secara sistematis mengkaji bagaimana bentuk integrasi tersebut diterjemahkan ke dalam struktur materi ajar PAI yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa sebagai pembelajar dewasa.

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan ilmiah (novelty) dalam artikel ini terletak pada upaya merumuskan konsep integrasi pembelajaran PAI berbasis pendekatan multidisipliner yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dikaitkan secara langsung dengan pengembangan materi ajar di perguruan tinggi umum. Artikel ini menekankan pada keterpaduan antara perspektif keilmuan (sosiologi, psikologi, dan antropologi), substansi ajaran Islam, serta kebutuhan kontekstual mahasiswa, sehingga menghasilkan kerangka integrasi yang lebih operasional dan aplikatif.

Permasalahan penelitian dalam artikel ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana konsep integrasi multidisipliner dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum, (2) bagaimana bentuk integrasi tersebut diwujudkan dalam materi ajar PAI, dan (3) bagaimana implikasi praktis pendekatan multidisipliner dalam penyusunan materi PAI yang relevan dan kontekstual.

Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis konsep integrasi multidisipliner dalam pembelajaran PAI, mengidentifikasi bentuk integrasi dalam materi ajar, serta merumuskan implikasi praktis bagi pengembangan materi PAI di perguruan tinggi umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).⁷ Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis konseptual mengenai integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendekatan multidisipliner di perguruan tinggi umum, serta implikasinya terhadap penyusunan materi ajar. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan, mengkaji, dan mensintesis berbagai konsep yang relevan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer berupa artikel jurnal ilmiah bereputasi, buku referensi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema integrasi pembelajaran PAI dan pendekatan multidisipliner. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri dan mengkaji berbagai literatur dari database jurnal ilmiah nasional, seperti Garuda dan Sinta, berbagai e-journal universitas, dan DOAJ. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengorganisasi hasil penelitian terdahulu sesuai dengan fokus kajian, sehingga membentuk suatu kajian literatur yang terstruktur.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data dengan memilih

⁷ Narwin K Maunte. Kasim Yahiji. Zohra Yasin. "Kajian Islam dalam Pendekatan Multidisipliner". *Journal of Islamic Education Managemet Research*. 4 (1) 2025, h.47-56. <https://doi.org/10.58194/jiemr.v4i1.2258>

informasi yang relevan, kategorisasi data ke dalam tema utama penelitian, sintesis data dengan menghubungkan berbagai temuan, serta penarikan kesimpulan yang bersifat konseptual dan aplikatif. Melalui proses ini, diperoleh kerangka pemikiran yang utuh mengenai integrasi multidisipliner dalam pembelajaran PAI. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan kajian yang sistematis, mendalam, dan memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis pendekatan multidisipliner di perguruan tinggi umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KONSEP INTEGRASI MULTIDISIPLINER DALAM PAI

Konsep integrasi multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berangkat dari kebutuhan untuk mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini masih menjadi persoalan dalam sistem pendidikan. Integrasi ini menempatkan PAI tidak hanya sebagai kajian normatif-teologis, tetapi juga sebagai disiplin yang terbuka terhadap pendekatan ilmiah lainnya. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih holistik dan mampu menjembatani antara wahyu dan akal dalam memahami realitas kehidupan.⁸

Secara konseptual, integrasi multidisipliner dalam PAI mengacu pada penggabungan berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, psikologi, antropologi, dan bahkan sains dalam memahami ajaran Islam. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa melihat ajaran Islam tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai fenomena sosial dan kultural yang hidup dalam masyarakat. Hal ini memperkaya perspektif mahasiswa dalam memahami agama secara kontekstual.⁹

Konsep integrasi multidisipliner dalam PAI adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu (sains, sosial, humaniora) untuk menganalisis satu topik keislaman dari berbagai sudut pandang secara bersamaan. Tujuannya adalah menjadikan PAI lebih relevan, kontekstual, holistik, serta menjawab tantangan modernisasi dan kebutuhan siswa.¹⁰

Integrasi multidisipliner juga berkaitan erat dengan paradigma pendidikan holistik yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks ini, PAI tidak hanya bertujuan membentuk pemahaman keagamaan, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan moral mahasiswa. Dengan pendekatan multidisipliner, pembelajaran PAI dapat mengembangkan dimensi spiritual sekaligus intelektual secara seimbang.¹¹

⁸ Saifuddin, Kusuma Atmaja, Surtimah Mulyani, Amma Ainun, Ilham, Wahyu Mulyadin, Andy Abdillah Putra. Pendekatan Multidisipliner Sains Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37573>

⁹ Achmad Asrori. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner: Harmonisasi Akal, Wahyu, dan Nilai-Nilai Moral". *Unisan Jurnal*, 4 (5) (2025), hal.292. <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/4189/2519>

¹⁰ Musyahid. Eva Kumalasari. Kharisul Wathoni. "Integrasi Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Kajian Islam Modern*, 12 (02) (2025), h.142 <https://doi.org/10.56406/jkim.v12i2.630>

¹¹ Teguh Maulana Ihsan. Muhammad Ikbali. Herlini Puspika Sari. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Menjawab Tantangan Global Dengan Landasan Filosofis". *Qayid: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2). (2025). <https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.436>

Lebih lanjut, integrasi multidisipliner dalam PAI juga menekankan pentingnya pendekatan interkoneksi, yaitu keterhubungan antara berbagai disiplin ilmu dalam membangun pemahaman yang utuh.¹² Pendekatan ini memandang bahwa setiap ilmu memiliki kontribusi dalam menjelaskan fenomena keagamaan, sehingga diperlukan sinergi antar disiplin untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

Dalam praktiknya, pendekatan multidisipliner dalam PAI dapat mengintegrasikan ilmu sosial untuk memahami realitas kehidupan umat beragama. Misalnya, sosiologi digunakan untuk menganalisis dinamika sosial keagamaan, sementara psikologi membantu memahami perilaku religius individu. Integrasi ini menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan dengan kehidupan nyata mahasiswa.¹³

Selain itu, integrasi multidisipliner juga berfungsi sebagai solusi atas problem dualisme pendidikan yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendekatan ini berupaya menyatukan kedua domain tersebut dalam satu kerangka pembelajaran yang terpadu, sehingga mahasiswa tidak lagi melihat ilmu sebagai sesuatu yang terpisah, tetapi sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi.¹⁴

Konsep integrasi ini juga sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kontekstual. Dengan pendekatan multidisipliner, PAI dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui analisis isu-isu keagamaan dalam perspektif yang lebih luas dan kompleks.¹⁵

Dalam perspektif psikologi pendidikan, integrasi multidisipliner juga penting untuk memahami karakteristik peserta didik. Setiap mahasiswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan tingkat perkembangan yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Integrasi psikologi dalam PAI membantu pendidik merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada mahasiswa.¹⁶

Lebih jauh lagi, integrasi multidisipliner dalam PAI juga mencakup aspek multikulturalisme, yaitu pengakuan terhadap keberagaman budaya dan sosial dalam masyarakat. Hal ini penting dalam konteks perguruan tinggi umum yang memiliki

¹² Marzuki, Ahmad Ghifari, Dirman. "Relasi Antar Disiplin Ilmu: Paradigma Integrasi dan Interkoneksi (Transdisiplinaritas) Ilmu Pengetahuan dengan Pendidikan Islam". *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 16 (2) 2023. <https://dx.doi.org/10.31332/atdbwv16i2.7388>

¹³ Saifuddin, Kusuma Atmaja, Surtimah Mulyani, Amma Ainun, Ilham, Wahyu Mulyadin, Andy Abdillah Putra. Pendekatan Multidisipliner Sains Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37573>

¹⁴ Fadli Rahman. Hidayat Ma'ruf. "Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner". *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 08 (02) 2022, h.200. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2511>

¹⁵ Yulia Wahyuni. Lia Laili Rosadah. Abdurrahmansyah. Nurlaila. "Integrasi Landasan Filosofis, Teologis, dan Pedagogis dalam Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontemporer". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11 (01) (2026), h.92. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43605>

¹⁶ Jumahir. (2020). "Konsep Multidisipliner Materi Pendidikan Agama Islam (Kajian Psikologi dalam Materi Pendidikan Agama Islam)". *Scoale Jurnal of Pedagogy*, 3 (2) 2026, h.192. <https://media.neliti.com/media/publications/528765-none-5b3a77ab.pdf>

mahasiswa dengan latar belakang yang beragam. Pendekatan ini membantu menumbuhkan sikap toleransi dan moderasi beragama.¹⁷

Dengan demikian, konsep integrasi multidisipliner dalam PAI dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam rangka menghasilkan pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan, tetapi juga memperkuat peran PAI sebagai sarana pembentukan karakter dan kecerdasan sosial mahasiswa di perguruan tinggi umum.

PRAKTIK BENTUK INTEGRASI DALAM MATERI AJAR PAI

Praktik integrasi multidisipliner dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) diwujudkan melalui pengembangan materi pembelajaran yang menghubungkan ajaran Islam dengan disiplin ilmu lain secara kontekstual. Materi ajar tidak lagi disusun secara parsial, melainkan mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial, budaya, dan psikologis mahasiswa.¹⁸ Dengan demikian, materi PAI menjadi lebih relevan dan mampu menjawab tantangan kehidupan nyata.

Integrasi berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, psikologi, dan budaya memungkinkan materi PAI tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga diaplikasikan dalam konteks sosial, sehingga meningkatkan keterlibatan belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran terhadap isu-isu aktual seperti toleransi, keadilan sosial, dan lingkungan. Pendekatan ini juga mendorong internalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung, refleksi, dan aktivitas kolaboratif, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.¹⁹

Tabel 1. Bentuk Integrasi dalam Pembelajaran PAI

Fokus	Bentuk Integrasi PAI	Dampak Utama
Sains & teknologi	Ayat kauniyah dikaitkan dengan konsep IPA/teknologi	Pemahaman wahyu makin empiris, literasi sains meningkat
Ilmu sosial & humaniora	Tema keadilan, kemiskinan, lingkungan digali dengan teori sosial	Sensitivitas sosial, tanggung jawab publik
Teknologi & media	Proyek konten dakwah digital, LMS, aplikasi	Keterlibatan belajar, relevansi era 4.0/5.0
Psikologi & pendidikan	Nilai tauhid/akhlak dikemas dengan pedagogi konstruktivis, diferensiasi	Karakter lebih terinternalisasi, belajar aktif

¹⁷ Arnila Lindayani. Asep Ahmad Faturrohman. Helmawati Helmawati. Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Membentuk Karakter Toleran. <https://doi.org/10.30999/an-nida.v11i1.2047>

¹⁸ Saifuddin, Kusuma Atmaja, Surtimah Mulyani, Amma Ainun, Ilham, Wahyu Mulyadin, Andy Abdillah Putra. Pendekatan Multidisipliner Sains Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37573>

¹⁹ Muhammad Alfiannur. Eni Zulaikah. Ani Cahyadi. "Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI". *Berajah Journal*, 4 (3) 2024, h.347. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i3.347>

Sosiologi	Mengintegrasikan perspektif sosiologi dalam materi keagamaan seperti zakat, keadilan sosial, dan ukhuwah Islamiyah dengan analisis dinamika sosial masyarakat	Pemahaman fungsi sosial ajaran Islam secara luas dan kontekstual
Psikologi	Mengaitkan materi akhlak, kepribadian, dan kesehatan mental dengan teori perkembangan psikologis dan perilaku manusia	Terbentuk pemahaman Islam sebagai pedoman pembentukan karakter dan kesehatan mental
Antropologi	Mengkaji praktik keagamaan dalam berbagai budaya untuk memahami implementasi ajaran Islam secara kultural	Meningkatkan sikap toleransi dan apresiasi terhadap keberagaman budaya

Integrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan multidisipliner di perguruan tinggi akan menumbuhkan pemahaman wahyu berkembang lebih empiris melalui keterkaitannya dengan ilmu pengetahuan sehingga meningkatkan literasi sains,²⁰ sekaligus menumbuhkan sensitivitas sosial dan tanggung jawab publik. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan belajar yang lebih aktif, kritis, dan relevan dengan tuntutan era 4.0 dan 5.0, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Selain itu, mahasiswa mampu memahami fungsi sosial ajaran Islam secara luas, menjadikannya sebagai pedoman dalam pembentukan karakter dan kesehatan mental, serta meningkatkan sikap toleransi dan apresiasi terhadap keberagaman budaya, sehingga terbentuk pribadi yang inklusif, moderat, dan adaptif dalam kehidupan masyarakat yang plural.

PENYUSUNAN MATERI PAI DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS PENDEKATAN MULTIDISIPLINER

Penyusunan materi PAI dengan pendekatan Multidisipliner, pendekatan ini mengintegrasikan ajaran Islam dengan beragam disiplin ilmu, seperti sains, teknologi, sosial, dan humaniora, untuk mengatasi fragmentasi ilmu dan memperkaya wawasan mahasiswa.²¹ Hal ini sejalan dengan upaya formulasi desain pembelajaran untuk memberikan pemahaman maksimal, di mana prinsip integrasi menjadi kunci utama dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang holistik dengan disiplin keilmuan di luar PAI.²² Upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan berbagai cabang ilmu pengetahuan (sains, sosial, humaniora) untuk menghasilkan pemahaman yang kontekstual, holistik, dan relevan dengan tantangan zaman. Pendekatan ini bertujuan mengatasi keterbatasan pembelajaran

²⁰Tukiyo, Purwo Haryono, Syamsul Arifin, Ari Kartiko, Fahlulia Rahma Shofiana. "Improving Multiliteracy Ability in the Integration of Islamic and Science Learning". *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14 (4) 2022, h. 6026. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2433>

²¹ Kaharuddin, Tobroni, Faridi. "Model Pendidikan Agama Islam melalui Integrasi dan Interkoneksi". *Kreatif*, 23 (1) 2025, h.3920. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v24i1.3920>

²² Eka Putra Romadona. Amar Ma'ruf. Imam Syafi'i. Suparto. "Pembelajaran Laboratorium Sosial PAI Berbasis Moderasi Beragama". *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 14 (2) 2022, h.1221. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1221>

PAI yang bersifat normatif-tekstual dengan menghadirkan dialog antara ajaran Islam dan realitas kontemporer.

Penyusunan pokok-pokok bahasan materi PAI di Perguruan Tinggi berbeda-beda, Mhd. Abdullah Zikri dalam artikelnya menuliskan terdiri atas; Manusia dan Agama; Agama Islam; Sumber ajaran Islam; Kerangka Dasar Ajaran Islam; Aqidah; Syari'ah, Ibadah dan Mu'amalah; Akhlak; Taqwa; Ilmu Pengetahuan dalam Islam; Disiplin Ilmu dalam Islam.²³ Sementara Nurhasanah mencantumkan dalam bukunya Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi terdiri dari; Agama dan Pedoman Hidup; Hakekat Manusia Menurut Islam, Sumber Ajaran Islam; Konsep Ketuhanan dalam Islam; Keimanan dan Ketaqwaan; Hukum, HAM dan Demokrasi dalam Islam; Etika, Moral dan Akhlak; Islam Anti Korupsi; Pernikahan dalam Islam; Warisan dalam Islam; Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni dalam Islam; Kerukunan Antar Umat Beragama; Ekonomi Islam; Politik Islam; Pendidikan Islam.²⁴

Yudhi Fachrudin, menyusun pokok-pokok bahasan materi PAI dalam bukunya berjudul Materi PAI untuk Perguruan Tinggi Keguruan dan Pendidikan terdiri atas; Agama Islam dan Ajarannya; Hakikat Manusia dan Pendidikan; Pendidikan dan Islam; Tujuan Pendidikan Persfektif Islam; Mutu Pendidikan dan Pembelajaran Persfektif Islam; Kurikulum; Pendidikan Nasional dan Kurikulum Islam; Materi Agama Islam di Sekolah; Materi Agama Islam di Madrasah; Materi Agama Islam di Pesantren.²⁵

Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran Pengantar Studi Islam di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terdiri atas; Mengenal Agama dan urgensi dalam kehidupan manusia; Karakteristik dan Sumber Ajaran Islam; Trilogi Ajaran Islam (Iman, Islam, Ihsan); Sejarah Perkembangan Islam; Pendidikan, Dakwah, dan Ekonomi dalam Islam; Pokok-Pokok Ajaran Islam; Filsafat Islam; Mistisisme (Tasawuf) dalam Islam; Hukum Islam dan Ijtihad; Isu Kontemporer Islam (Multikulturalisme, HAM, Gender); Islam dan Isu Kontemporer (Anti Korupsi dan Anti Radikalisme); Pranata Sosial dan Moderasi Beragama; Perkembangan Islam di Indonesia dan Dunia.²⁶ Adapun isi materi kajian materi pada mata kuliah Metodologi Studi Islam di Program Studi Akidah dan Filsafat Islam UIN Banten membahas tentang; Ruang Lingkup Metodologi Studi Islam; Sejarah Metodologi Studi Islam; Memahami Berbagai Metode Islam; Metode Memahami Sumber Islam; Metode Memahami Aqidah Islam; Metode Memahami Syariaat Islam; Metode Memahami Akhlak Islam; Metode Memahami Pengetahuan Islam; Metode Memahami Pemikiran Islam.²⁷ Penamaan mata kuliah materi PAI di perguruan tinggi keagamaan berbeda-beda ada yang menggunakan Pengantar Studi Islam, Studi Islam, ada juga Metodologi Studi Islam.

Perbedaan penyusunan pokok bahasan materi PAI di perguruan tinggi dipengaruhi oleh visi institusi, karakter program studi, dan pendekatan kurikulum. Perguruan tinggi

²³ Mhd. Abdullah Zikri. Asmaiawaty Arief. Rehani. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi". *Qosim: Jurnal Pendidikan Pendidikan, Sosial, Humaniora*, 2 (2) 2024, h.492. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.492>

²⁴ Nurhasanah Bakhtiar. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2018, h.vii-ix.

²⁵ Yudhi Fachrudin. Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Keguruan dan Pendidikan. Sijunjung: Yayasan Cendekia Muslim, 2026, h.iii

²⁶Supriyadi Ahmad. RPS Studi Islam 2023 di UIN Jakarta. <https://www.scribd.com/document/800479679/6-RPS-OBE-STUDI-ISLAM-Berbasis-OBE-2023-1>

²⁷ Syafiin Mansur. RPS Metodologi Studi Islam UIN Banten, 2022.

<https://www.scribd.com/document/598998701/2-RPS-Metodologi-Studi-Islam>

keagamaan cenderung menekankan aspek normatif (aqidah, syari'ah, akhlak), sedangkan perguruan tinggi umum lebih mengarah pada pendekatan kontekstual dan integratif dengan isu sosial dan keilmuan. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada capaian pembelajaran, dari yang berfokus pada pemahaman tekstual hingga pengembangan berpikir kritis dan *problem solving*, sehingga menunjukkan bahwa materi PAI bersifat adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa dan perkembangan zaman.

Berdasarkan bahan materi pembahasan materi PAI di Perguruan Tinggi baik umum maupun keagamaan, fokus materi PAI di Perguruan Tinggi menggunakan pendekatan Multidipliner dapat dirumuskan sebagai berikut;

Tabel 2. Penyusunan Materi PAI Pendekatan Multidisipliner

Fokus Materi PAI	Pendekatan Multidisipliner	Bentuk Materi dan Aktivitas Pembelajaran	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah (Wudhu, Shalat, Haji)	Teologi, Psikologi Pendidikan, Praktik Keagamaan	Pembelajaran teori disertai praktik langsung (simulasi wudhu, shalat berjamaah, manasik haji) serta pembiasaan ibadah harian	Mahasiswa mampu memahami dan mengamalkan ibadah secara benar serta memiliki kesadaran spiritual
Akhlak dan Kepribadian	Psikologi, Etika, Pendidikan Karakter	Kajian akhlak dikaitkan dengan teori perkembangan psikologi dan pembentukan karakter melalui studi kasus dan refleksi diri	Terbentuk karakter islami, kesadaran diri, dan kesehatan mental yang baik
Islam dan Kehidupan Sosial	Sosiologi, Antropologi, Studi Islam	Analisis tema zakat, ukhuwah, dan keadilan sosial melalui fenomena sosial di masyarakat	Mahasiswa memiliki kepekaan sosial dan mampu menerapkan nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat
Islam dan Budaya	Antropologi, Studi Multikultural	Kajian praktik keagamaan dalam berbagai budaya lokal serta integrasi nilai Islam dengan kearifan lokal (gotong royong, sopan santun)	Meningkatkan sikap toleransi dan apresiasi terhadap keberagaman budaya
Islam dan Lingkungan	Ekologi, Etika Islam	Pembelajaran berbasis lingkungan seperti pemanfaatan air wudhu dan konsep kebersihan dalam Islam	Terbentuk kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai keislaman

Islam dan Sains	Sains, Tafsir Ilmi	Mengaitkan ayat Al-Qur'an dengan fenomena ilmiah (misalnya penciptaan manusia, alam semesta)	Menguatkan keimanan melalui integrasi sains dan agama serta berpikir kritis
Etika dalam Kehidupan Modern	Filsafat, Etika, Sosiologi	Pembahasan etika digital, kejujuran, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari berbasis nilai Islam	Mahasiswa mampu menerapkan nilai moral Islam dalam kehidupan modern
Pembelajaran Digital PAI	Teknologi Pendidikan	Pemanfaatan media digital (video, aplikasi Al-Qur'an, e-learning) dalam penyampaian materi	Meningkatkan literasi digital dan efektivitas pembelajaran
Simulasi Nilai Keislaman	Psikologi Sosial, Pendidikan Karakter	<i>Role-playing</i> situasi sosial seperti kejujuran dalam transaksi, kepedulian sosial (zakat/infak)	Mengembangkan empati, keterampilan sosial, dan internalisasi nilai Islam
Implementasi Sosial Keagamaan	Sosiologi, Pendidikan Masyarakat	Kegiatan bakti sosial, program kepedulian masyarakat sebagai implementasi materi PAI	Mahasiswa mampu mengaktualisasikan nilai Islam dalam kehidupan nyata

Praktik pendekatan pembelajaran dalam integrasi multidisipliner materi PAI menggunakan pendekatan *problem-based learning* (PBL). Dengan pembelajaran ini, mahasiswa diberikan permasalahan nyata yang membutuhkan analisis dari berbagai sudut pandang ilmu, sehingga mendorong mereka untuk mengintegrasikan pengetahuan agama dengan ilmu sosial.²⁸ Secara sistematis melalui penyajian masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, kemudian diikuti dengan proses investigasi, diskusi, dan refleksi berbasis nilai-nilai Islam.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) pada materi PAI bertema Islam dan lingkungan dapat diimplementasikan dalam pemecahan masalah nyata terkait isu ekologis.²⁹ Mahasiswa dapat diberikan proyek untuk merancang dan mengimplementasikan program "Kampus Hijau Islami", seperti pengelolaan sampah berbasis nilai thaharah, pemanfaatan air bekas wudhu untuk keberlanjutan lingkungan,

²⁸ Tu'aini. Ishomuddin Ishomuddin. & Abdul Haris. "PAI Interdisipliner di Sekolah: Membangun Model Pembelajaran yang Intergratif dan Holistik di Era Digital". *Journal on Education*, 6 (2), 2024, h.12428. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5097>

²⁹ Lutfi Rachman. & Nurhanifansyah. "Integrasi Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi, Tantangan, dan Efektivitas". *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 4 (1) 2024, h.24. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v4i1.2027>

serta kampanye kesadaran ekologis yang dikaitkan dengan konsep manusia sebagai khalifah di bumi. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melakukan kajian literatur, observasi lapangan, analisis data, diskusi kolaboratif, hingga presentasi dan refleksi berbasis nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan ilmu sains dan sosial. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual keislaman, tetapi juga membentuk kepedulian lingkungan, tanggung jawab sosial, serta keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang relevan dengan tuntutan pembelajaran di perguruan tinggi dan perkembangan zaman.

Dengan demikian, praktik integrasi multidisipliner dalam materi ajar PAI tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi umum. Integrasi ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual, kritis, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Integrasi multidisipliner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum merupakan suatu pendekatan yang menempatkan ajaran Islam dalam dialog yang konstruktif dengan berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, psikologi, antropologi, dan sains, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh, kontekstual, dan relevan dengan dinamika kehidupan modern. Integrasi ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi terwujud secara nyata dalam penyusunan materi ajar yang mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga materi PAI tidak lagi bersifat parsial dan normatif, melainkan aplikatif serta mampu menjawab kebutuhan mahasiswa sebagai pembelajar dewasa.

Implikasi praktis dari pendekatan ini tampak pada pengembangan strategi pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dan pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengonstruksi pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, integrasi multidisipliner dalam PAI berperan strategis dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, sikap moderat, serta kemampuan adaptif dalam menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Supriyadi. 2023. RPS Studi Islam di UIN Jakarta. <https://www.scribd.com/document/800479679/6-RPS-OBE-STUDI-ISLAM-Berbasis-OBE-2023-1>
- Alfiannur. Muhammad. et all., (2024). Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI. *Berajah Journal*, 4 (3). <https://doi.org/10.47353/bj.v4i3.347>
- Asrori, Achmad. (2025). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner: Harmonisasi Akal, Wahyu, dan Nilai-Nilai Moral. *Unisan Jurnal*, 4 (5). <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/4189/2519>

- Azahra, Orizza Sativa. et all., (2025). Integrasi Pembelajaran Deep Learning, Dan Pengembangan Materi PAI Dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 10 (4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.35988>
- Bakhtiar. Nurhasanah. 2018. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Fachrudin, Yudhi. 2026. *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Keguruan dan Pendidikan*. Sijunjung: Yayasan Cendekia Muslim.
- Ihsan, Teguh Maulana. (2025). Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Menjawab Tantangan Global Dengan Landasan Filosofis. *Qayid: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2). <https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.436>
- Jumahir. (2020). Konsep Multidisipliner Materi Pendidikan Agama Islam (Kajian Psikologi dalam Materi Pendidikan Agama Islam). *Scoale Jurnal of Pedagogy*, Volume 3, No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/528765-none-5b3a77ab.pdf>
- Pohan, Ahmad Yunus. (2025). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Abad 21: Strategi dan Model untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Edukatif*, 3 (1). <https://doi.org/10.65311/je.v3i1.1299>
- Kaharuddin, Tobroni, Faridi. (2025). Model Pendidikan Agama Islam melalui Integrasi dan Interkoneksi. *Kreatif*, 23 (1). <https://doi.org/10.52266/kreatif.v24i1.3920>
- Lindayani, Arnila. et all., (2022). Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Membentuk Karakter Toleran. *An Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (1), 17. <https://doi.org/10.30999/an-nida.v11i1.2047>
- Mansur, Syafiin. 2022. *RPS Metodologi Studi Islam UIN Banten*. <https://www.scribd.com/document/598998701/2-RPS-Metodologi-Studi-Islam>
- Marzuki. et all., (2023). Relasi Antar Disiplin Ilmu: Paradigma Integrasi dan Interkoneksi (Transdisiplinaritas) Ilmu Pengetahuan dengan Pendidikan Islam. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 16 (2). <https://dx.doi.org/10.31332/atdbwv16i2.7388>
- Maunte, Narwin K. (2025). Kajian Islam dalam Pendekatan Multidisipliner. *Journal of Islamic Education Managemet Research*, 4 (1), 47-56. <https://doi.org/10.58194/jiemr.v4i1.2258>
- Musyahid. (2025). Integrasi Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 12 (02) <https://doi.org/10.56406/jkim.v12i2.630>
- Rachman, Lutfi. & Nurhanifansyah. (2024). Integrasi Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi, Tantangan, dan Efektivitas". *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 4 (1) h.24. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v4i1.2027>
- Rahman, Fadli. & Ma'ruf, Hidayat. (2022). Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 08(2). <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2511>
- Romadona, Eka Putra. (2022). Pembelajaran Laboratorium Sosial PAI Berbasis Moderasi Beragama. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 14 (2). <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1221>
- Rini, Puspita. et all., (2023). Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad-21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*. 2 (2), 171-182. <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>

- Saifuddin, et all., (2025). Pendekatan Multidisipliner Sains Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (04), 247. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37573>
- Tu'aini. et all., (2024). PAI Interdisipliner di Sekolah: Membangun Model Pembelajaran yang Intergratif dan Holistik di Era Digital. *Journal on Education*, 6 (2), 12427. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5097>
- Tukiyo. et all., (2022). Improving Multiliteracy Ability in the Integration of Islamic and Science Learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14 (4), 6026. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2433>
- Wahyuni, Yulia. et all., (2026). Integrasi Landasan Filosofis, Teologis, dan Pedagogis dalam Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11 (01). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43605>
- Zikri, Mhd. Abdullah. (2024). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Qosim: Jurnal Pendidikan Pendidikan, Sosial, Humaniora*, 2 (2). <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.492>